



Model Pembelajaran Circ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar

Arfiansah Saparuddin¹, Ismah Damayanti²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: arfiansahsaparuddin@gmail.com , ismahdamayanti28@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Kata kunci: Kemampuan, Membaca, Model CIRC.	Rendahnya tingkat kemampuan membaca siswa berdampak pada kesulitan siswa dalam memahami bacaan. Pada kenyataannya kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah karena siswa merasa cepat bosan dalam proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran <i>cooperative integrated reading and composition</i> terhadap kemampuan membaca pemahaman. Model ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang diperoleh melalui studi literatur. Menurut beberapa literatur dan penelitian yang dilakukan mengenai penggunaan model pembelajaran CIRC, terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Penggunaan model pembelajaran CIRC dapat dikatakan sangat berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan utama manusia karena dengan pendidikan manusia akan berdaya dan berkarya sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya sebagai bekal ilmu untuk menjadi penerus bangsa yang berkualitas dan bertanggungjawab. Pembahasan mengenai pendidikan selalu menjadi kajian yang tidak pernah berhenti dibicarakan dan disoroti sebagai upaya ke arah yang lebih baik. Hal terpenting dalam pendidikan yaitu bagaimana pembelajaran di kelas. Tujuan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru bukanlah hanya semata-mata transformasi pengetahuan namun sebagai upaya pendidikan yang berusaha menghasilkan manusia seutuhnya tidak hanya secara kognitif saja melainkan dalam hal afektif dan psikomotornya. Hal ini didukung dengan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 1 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pelajaran menerangkan bahwa kurikulum untuk tingkat dasar dan menengah wajib memuat sembilan mata pelajaran, antara lain: Pendidikan Agama; Pendidikan Pancasila; Bahasa Indonesia; Matematika; Ilmu Pengetahuan Alam Sosial; Seni dan Budaya; Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan; Bahasa Inggris; dan Muatan Lokal. Sembilan mata pelajaran tersebut Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional berperan penting di kehidupan sehari-hari maka sudah sepatutnya Bahasa Indonesia harus dikuasai oleh

seluruh masyarakat Indonesia dengan tujuan agar dapat berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan Bahasa yang mempunyai peran penting di dalam komunikasi baik secara lisan maupun tulisan, karena Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional kita. Pendidikan Bahasa Indonesia sebaiknya difokuskan pada empat keterampilan berbahasa. Dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), membaca (*reading skills*) dan menulis (*writing skills*). Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar bagi siswa, yang harus dikuasai agar mereka dapat mengikuti seluruh proses pembelajaran. Kemampuan membaca sangat penting bagi siswa karena banyak kegiatan belajar adalah membaca.

Capaian Pembelajaran (CP) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV pada elemen membaca dan memirsa yaitu siswa mampu bersikap menjadi pembaca dan pemirsa yang menunjukkan minat terhadap teks yang dibaca atau dipirsa. Siswa mampu membaca kata-kata yang dikenalnya sehari-hari dengan fasih. Siswa mampu memahami informasi dari bacaan dan tayangan yang dipirsa tentang diri dan lingkungan, narasi imajinatif, dan puisi anak. Siswa mampu memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa dengan bantuan ilustrasi

Kegiatan membaca tidak hanya sekedar menyuarakan bunyi-bunyi bahasa atau mencari kata-kata sulit dalam teks bacaan. Membaca merupakan kemampuan dasar bagi siswa yang harus dikuasai agar mereka dapat mengikuti seluruh proses pembelajaran (Alpian & Yatri, 2022). Kemampuan membaca merupakan kemampuan seseorang dalam upaya memahami suatu bacaan baik dalam hati maupun dengan cara melisankan. Menurut Susanti (2022) melalui kegiatan membaca siswa akan memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan sosial, daya nalar, dan emosionalnya. Permasalahan membaca yang selalu menjadi perbincangan terkait dengan masalah membaca pemahaman. Pada proses membaca pemahaman terdapat beberapa komponen dasar. Salah satu komponen dasar proses membaca ialah membaca pemahaman. Menurut Susanti (2022) membaca pemahaman merupakan bagian dari keterampilan membaca atau sering sekali disebut sebagai tahap membaca lanjut. Membaca pemahaman bukan hanya sekedar membaca dengan mengucapkan secara lisan tetapi seseorang juga harus memahami isi bacaan serta menyampaikannya baik lisan maupun tulisan.

Penting bagi siswa memiliki keterampilan membaca pemahaman literal agar mudah bagi siswa memahami sumber bacaan saat kegiatan belajar berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD khususnya membaca pemahaman literal, guru harus mampu memilih bacaan yang menarik dan menantang, menambah motivasi, semangat, dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran. Menurut Kinanti (2020) bacaan yang dipilih hendaknya berasal dari berbagai sumber misalnya buku teks, buku cerita, majalah, surat kabar, dan karya sastra anak. Selain memperhatikan bahan bacaan siswa, kemampuan membaca pemahaman literal siswa tidak terlepas dari kemampuan guru memperhatikan karaktersitik siswa dan mengembangkan model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan motivasi, daya serap siswa terhadap materi pelajaran, dan mengondisikan siswa untuk berpartisipasi aktif baik individu maupun kelompok atas dasar kemampuan dan keyakinan sendiri serta dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Pada dasarnya membaca pemahaman merupakan tahap kelanjutan dari membaca permulaan. Seorang pembaca tidak hanya melafalkan huruf dengan benar dan merangkai setiap bunyi bahasa menjadi kata, frasa, dan kalimat. Tetapi, pembaca juga dituntut untuk memahami isi

bacaan yang dibacanya. Menurut Alpian & Yatri (2022) membaca pemahaman merupakan proses memahami teks bacaan oleh pembaca dalam mengenali, memahami, serta dapat menyimpan informasi yang terdapat dalam bahan bacaan.

Senada dengan pendapat Alpian dan Yatri secara singkat Rahmi & Marnola (2020:664) menyatakan bahwa “Membaca pemahaman berarti membaca untuk memahami isi bacaan yang merupakan representasi dari pikiran, ide, gagasan dan pendapat penulis”. Menurut Bulut (2017) membaca pemahaman didefinisikan sebagai tindakan berpikir dan mengkonstruksi makna siswa dalam tahap pra-membaca, saat membaca, dan pasca-membaca. Pada kegiatan membaca pemahaman, siswa dituntut mampu memahami isi bacaan, siswa dapat menyampaikan hasil pemahaman membacanya dengan membuat rangkuman isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri dan menyampaikannya secara lisan maupun tulisan.

Model pembelajaran kooperatif dapat digunakan secara efektif pada semua tingkat kelas dan semua mata pelajaran. Dengan pembelajaran kooperatif, interaksi yang terjadi di dalam kelompok dapat melatih siswa untuk menerima dan menghargai pendapat dari teman. Ada banyak pembelajaran kooperatif. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat memberikan perubahan kegiatan pembelajaran dan menjadikan pembelajaran lebih aktif khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman literal siswa yaitu model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Model pembelajaran CIRC adalah model pembelajaran yang cukup sederhana dan praktis untuk melatih kemampuan membaca pemahaman siswa. Menurut Windasari (2019) model pembelajaran CIRC adalah suatu metode pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil serta kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang, dengan struktur kelompok heterogen untuk bekerjasama dalam kelompok mencari ide pokok, pikiran utama dan hal-hal yang berkaitan dengan teks bacaan.

Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Stevans, Madden, Slavin dan Farnish yang dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca pemahaman. Menurut Anifah & Ayu (2023) model CIRC adalah model pembelajaran yang menunjang siswa dalam menumbuhkan pemahaman membaca dan penyelesaian dalam bentuk soal cerita dengan menekankan pada akuntabilitas individu dan tujuan kelompok dan setiap anggota kelompok memiliki peluang yang sama untuk berhasil dan diperlukan penyesuaian diri bagi setiap anggota kelompok. Menurut Oktafiani, dkk (2018) mengungkapkan bahwa model pembelajaran CIRC adalah model pembelajaran yang menekankan pada akuntabilitas individu dan tujuan kelompok melalui kerja sama antarsiswa dalam menemukan wawasan baru ataupun pandangan yang berbeda sehingga dapat menguasai kemampuan memahami bacaan.

Permasalahan bahwa rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa disebabkan oleh beberapa hal di antaranya: a) guru sering memberikan tugas secara individu kepada siswa dalam proses pembelajaran sehingga membuat siswa tidak dapat memberikan tanggapan dan mendiskusikan hasil kerja teman sekelasnya. b) guru kurang memberikan umpan balik pada siswa sehingga siswa kurang mengetahui kelemahannya serta membuat semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran menurun. Maka sangat penting untuk diselesaikan dikarenakan jika seseorang kurang mampu memahami teks bacaan secara literal akan menyebabkan siswa tersebut tidak akan mampu memahami teks bacaan secara interpretatif, kritis, dan kreatif. Dengan demikian metode penelitian merupakan cara atau alat yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab serangkaian pertanyaan yang telah dirumuskan.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif desainnya bersifat umum, dan berubah-ubah atau berkembang sesuai dengan situasi di lapangan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiono bahwa metode ini disebut juga dengan metode interpretatif karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2013).

Penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan suatu proses penyelidikan yang mirip dengan pekerjaan detektif. Dari sebuah penyelidikan yang mirip akan dihimpun data-data utama dan sekaligus tambahannya. Dalam teknik pengumpulan data Sugiyono menjelaskan bahwa teknik pengumpulan dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara (Sugiyono, 2014). Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian studi kepustakaan. Oleh karena itu peneliti melakukan proses pengumpulan data berupa jurnal dan artikel, peneliti mengumpulkan beberapa jurnal nasional, sedangkan setting tempat teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, yaitu dengan cara mencari data yang berkaitan dengan pembahasan. Setelah melakukan proses pengumpulan data selanjutnya yaitu analisis data. Dikarenakan banyaknya data yang terkumpul, maka pengambilan data melalui beberapa tahapan dalam menganalisis sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Tahapan pertama peneliti menggunakan cara melalui reduksi data. Analisis data dengan cara mereduksi data merupakan proses mengorganisasikan data. Afifuddin dan Sabeni menjelaskan data diorganisasikan ke dalam satuan pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Afifuddin & Saebani, 2009). Proses kategorisasi ini melalui pengkodean data atau coding. Teknik coding atau pengkodean data dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis hasil temuan.

2. Display Data

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah menampilkan data atau display data. Dengan menampilkan data, maka akan mempermudah peneliti dalam memahami hasil penelitian

3. Content Analysis

Adapun metode analisis data peneliti menggunakan analisis isi (content analysis). Afifuddin dan Sabeni menjelaskan analisis isi (content analysis) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa (Afifuddin & Saebani, 2009). Metode analisis isi dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap keberhasilan metode CIRC dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

3. HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tentang penerapan model pembelajaran CIRC yang ditemukan berdasarkan pencarian literatur berfungsi untuk mendapatkan gambaran hasil penelitian. Hasil penelitian yang akan disajikan menampilkan hasil analisis kajian literatur meliputi nama penulis, metode penelitian, serta temuan hasil penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman.

Pada proses pembelajaran, model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* digunakan untuk mempermudah kemampuan membaca pemahaman siswa dalam memahami bacaan dengan saling bertukar pikiran atau pendapat dengan teman sekelompoknya. Studi literatur tentang peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode CIRC dalam penerapannya terdapat 11 artikel penelitian nasional dan internasional. Untuk mempermudah melihat hasil penelitian akan disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Kajian Literatur Penggunaan Model pembelajaran CIRC terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

No	Penulis	Tipe Penelitian	Hasil Penelitian
1	Mutiara Anifah, Sofhie Ekanissa Rahma Ayu (2023)	Kualitatif	Meningkat
2	Yulia Rahmi, Ilham Marnola (2020)	Kualitatif	Meningkat
3	Putri Rahmadhani, Yenni Fitra Surya (2022)	Kuantitatif-Kualitatif	Meningkat
4	Melania Farikha Karim, Achmad Fathoni (2022)	Kualitatif	Meningkat
5	Yunita Ningrum, Firosalia Kristin (2019)	Kuantitatif-Kualitatif	Meningkat
6	Winda Sri Gusviani (2019)	Kualitatif	Meningkat
7	Martono Martono, Eva Purwanti, M. Syukri, Soeharto, Muh barid Nizaruddin Wajdi (2019)	Kuantitatif-Kualitatif	Meningkat
8	Nadya Aulia Zakiyatunnisa, Tatang Syaripuddin, Dwi Heryanto (2020)	Kualitatif-Kuantitatif	Meningkat
9	Tisna Budiarti, Udin Syaefuddin Sa'ud, Isah Cahyani	Kuantitatif	Meningkat
10	Ni Kadek Sudiarni dan Made Sumantri (2019)	Kuantitatif	Meningkat
11	Gde Artawan (2020)	Kuantitatif	Meningkat

Berdasarkan kajian literatur tentang penggunaan model pembelajaran CIRC pada 10 Artikel diatas, diperoleh hasil penelitian yang menjelaskan bahwa penggunaan model pembelajaran CIRC dapat menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sehingga kemampuan membaca pemahaman siswa menjadi meningkat. Kajian literatur di atas merupakan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan tentang peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui model pembelajaran CIRC.

Berdasarkan 11 artikel ilmiah di atas kemampuan membaca pemahaman dan model pembelajaran CIRC, diperoleh hasil penelitian yang menjelaskan bahwa model CIRC menjadikan proses pembelajaran efektif dan efisien sehingga kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat. Model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) sangat membantu dalam proses pembelajaran dan berdampak positif bagi siswa dan guru. Penggunaan model CIRC dalam pembelajaran, khususnya dalam membaca pemahaman digunakan untuk mempermudah kemampuan membaca pemahaman siswa dalam memahami bacaan dengan saling bertukar pikiran atau pendapat dengan teman kelompoknya. Beberapa hasil penelitian menyimpulkan bahwa model pembelajaran CIRC mampu secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Dengan pendekatan yang menekankan Kerjasama kelompok dan interaksi antar siswa, CIRC membantu meningkatkan pemahaman teks melalui diskusi dan saling mendukung satu sama lain. Hal ini menunjukkan bahwa CIRC merupakan model pembelajaran yang efektif dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca pemahaman dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dalam artikel yang telah dipaparkan di atas. Mutiara menyimpulkan bahwa penggunaan metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hasil tes menggunakan instrument LKPD setelah pembelajaran dengan metode CIRC kemampuan membaca pemahaman siswa mencapai 30%, yang semula hanya 60% nilai yang dapat menyentuh KKM kini sudah 90% nilai yang mampu menyentuh KKM. Penelitian ini menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dengan menentukan ide pokok serta kesimpulan dari suatu teks non fiksi dengan menggunakan metode CIRC. (Anifah, dkk 2023)

Model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) adalah pendekatan yang memadukan kerjasama kelompok dengan pembelajaran membaca dan menulis. Dalam mode ini, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk membaca dan memahami teks secara bersama-sama. Setiap anggota kelompok memiliki peran yang berbeda, seperti pembaca, pencerita, pemaham, dan pemimpin. Melalui diskusi kelompok, siswa saling bertukar informasi dan mendukung satu sama lain dalam memahami teks. Dengan demikian CIRC membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa karena siswa tidak hanya belajar dari teks itu sendiri, tetapi juga dari interaksi dari teman sebayanya. Hal ini juga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan kolaboratif, dimana setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi dan belajar bersama.

Berdasarkan kajian literatur yang telah dijelaskan di atas partisipan penelitian penggunaan model pembelajaran CIRC pada kemampuan membaca pemahaman merupakan siswa sekolah dasar. Hasil analisis data pada studi literatur tentang penggunaan model CIRC pada kemampuan membaca pemahaman siswa menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil kemampuan membaca pemahaman siswa menggunakan model pembelajaran CIRC. Dari 11 artikel relevan baik internasional dan nasional di atas didapat bahwa penggunaan metode CIRC berhasil meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Penggunaan model CIRC memiliki kelebihan dan kelemahan dalam pelaksanaannya yaitu kekuatan dari metode ini yaitu seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar siswa akan dapat bertahan lebih lama (Liani Niliawati, Ruswandi Hermawan, 2018). Sedangkan kelemahan penggunaan metode CIRC ini tidak dapat berjalan dengan baik dalam situasi pandemi seperti ini dikarenakan metode CIRC terdiri dari tiga unsur penting: kegiatan-kegiatan dasar terkait, pengajaran langsung pelajaran memahami bacaan, dan seni berbahasa dan menulis terpadu.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dari data-data artikel yang terpublikasi nasional dapat disimpulkan bahwa penerapan model CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa terbukti dari penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat setelah menggunakan model pembelajaran CIRC. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan model CIRC perlu dikembangkan sebagai inovasi dalam pembelajaran pemahaman teks bacaan. Penggunaan metode CIRC pada kemampuan membaca pemahaman siswa memberikan visualisasi dan gambaran yang konkrit bagi guru untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran CIRC sudah sangat efektif untuk meningkatkan membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat diajukan saran-saran yaitu, guru hendaknya menggunakan model pembelajaran yang menarik dan efektif sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran CIRC dan guru dapat mengaplikasikan model pembelajaran CIRC sebagai alternatif dalam memberikan variasi pada proses pembelajaran serta diharapkan dengan adanya model pembelajaran CIRC dapat mempengaruhi kualitas Pendidikan. Bagi penulis lain yang tertarik mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini hendaknya melakukan penelitian lebih seksama dengan ruang lingkup yang lebih luas dan pembahasan yang lebih mendalam.

REFERENSI

- Abidin, Y. (2016). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Refika Aditama.
- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581.
- Anifah, M., & Ayu, S. E. (2023). Analisis Metode CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Journal School Education*, 13(2).
- Aprilentina, Fahrurrozi, Anwar, M., & Wicaksono, J. W. (2020). Penggunaan Metode Circ Pada Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Buana Pendidikan*, 16(30), 173–182.
- Arikunto, S. (2006). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Artawan. (2020). *Narrating in Cooperative Learning Integrated Reading and Composition (CIRC) Learning in Elementary School to Improve Reading Skills*. *Pendidikan Indonesia*, 9(2), 171–181. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i2.25270>
- Budiarti, T, Sa'ud, U. S., & Cahyani, I. (2020). *CIRC for Improving Reading Comprehension Skill in 4th Grade Elementary School Students*. In *International Conference on Elementary Education* 2(1) 683-688.
- Gusviani, W. S. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan

- Menggunakan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Elementary Edukasia*. 2(1), 2655 - 0857
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*.
- Karim, M. F., & Fathoni A. (2022). Pembelajaran CIRC dalam menumbuhkan Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 2580 - 1147
- Latifa, H. L., & Hariyadi. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran CIRC pada Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Elementary School (JOES)*, 5, 301–307.
- Martono, Purwanti, E., Syukri. M., Soeharto, Wajdi, M., B., N. (2019) *Improving the Reading Comprehension Ability By Applying The Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. *International Journal Of Mechanical Engineering and Technological (IJMET)*. 10(03), 0976 - 6359.
- Ningrum, Y., & Kristin, F. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model *Cooperative Integrated Reading And Compotition* Siswa Kelas 4 SD. *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*, 11(1), 43-54.
- Oktavia, S. (2020). *Model - Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish. Deepublish
- Rahmadhani, P., & Surya, Y. F. (2022). *Penerapan Metode CIRC untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. 6(1), 1178–1184.
- Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Compotion (CIRC)*. *Basicedu*, 4(3), 662–672. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.406>
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudiarni, N. K., & Sumantri, M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Berbantuan Penilaian Portofolio Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 71-81.
- Sukardi. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Susanti. (2022). *Keterampilan Membaca*. Bogor: In Media.
- Windasari, E. (2020). *Penerapan Metode CIRC dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Bagi Peserta Didik Kelas VA SD Negeri 1 Poncowati Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Zakiyatunnisa, N. A., Syaripudin, T., & Heryanto, D. (2019). Penerapan metode CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3), 256-264.